



IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
WILAYAH JAWA BARAT

ISSN-SNAB-2252-3936



# PROCEEDINGS

**PROFESIONALISME AKUNTAN MENUJU  
SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICE**

**KAMIS, 20 JULI 2017 | BANDUNG, JAWA BARAT**



# PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN DAMPAKNYA TERHADAP IMBAL HASIL SAHAM

Aloysius Harry Mukti  
Institut Bisnis Nusantara  
Jakarta Timur, Indonesia  
aloysiusharry@ahoo.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap imbal hasil saham. Karakteristik komite audit akan menggunakan dua pengukuran yaitu kompetensi akuntansi dan keuangan komite audit dan frekuensi pertemuan anggota komite audit. Selain itu penelitian ini akan menguji 2 hubungan, yaitu hubungan *direct* manajemen laba terhadap imbal hasil saham dan hubungan *indirect* yaitu manajemen laba yang terlebih dahulu dipengaruhi peran dan fungsi komite audit terhadap imbal hasil saham. Lebih lanjut dalam penelitian ini juga akan dilihat hubungan *direct* karakteristik komite audit terhadap imbal hasil saham. Penelitian dilakukan dalam lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2013-2015. Pendekatan statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan alat bantu *software Eviews*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dua proksi karakteristik komite audit tidak dapat memberikan pengaruh ataupun mengurangi potensi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Lebih lanjut pada model 2 hasil menunjukkan bahwa dua proksi karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham, hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang tercermin dari kenaikan harga saham. Variabel utama yaitu manajemen laba menunjukkan hasil semakin perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka pasar akan memberikan respon dengan semakin rendahnya harga saham, manajemen laba *expected* yaitu manajemen laba yang sudah dipengaruhi oleh karakteristik komite audit menunjukkan hasil yang sejalan dengan manajemen laba murni dengan probabilitas yang lebih signifikan

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan lahan empuk bagi investor untuk menanamkan modal untuk di investasikan dalam berbagai bentuk sekuritas. Sehingga tidak salah lagi perusahaan berbagai aspek dan jenis menjadi bagian dalam pasar bursa. Pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari emerging market, yaitu pasar modal yang baru berkembang diantara negara-negara sedang berkembang atau negara industri baru dengan pertumbuhan yang fantastis, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penilaian investor dan pelaku pasar modal terhadap harga saham perusahaan adalah perilaku manajemen laba yang dilakukan perusahaan (Nuryaman, 2013; Sayari, 2013). Manajemen laba sendiri sebenarnya bukanlah hal yang melanggar ketentuan dalam praktik akuntansi apabila dilakukan dalam perspektif efisien, akan tetapi apabila manajemen laba dilakukan dalam rangka memaksimumkan kepentingan pribadi atau bersifat oportunistik maka dikhawatirkan informasi laba tersebut dapat menggiring pembaca laporan keuangan sehingga menghasilkan keputusan yang salah (Aloysius, 2012). Manajemen laba yang bersifat oportunistik dapat ditekan potensinya selama pemegang saham memaksimalkan fungsi pengawasan melalui organ yang disebut komite audit. Komite audit sebagai perpanjangan tangan pemegang saham berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya perusahaan dan memberikan laporan kepada dewan komisaris.

Beberapa penelitian terdahulu melakukan pengujian terkait karakteristik komite audit terhadap manajemen laba (Lin *et al.*, 2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *financial expertise* dengan adanya manajemen laba. Penelitian ini juga sekaligus akan menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap tingkat imbal hasil saham atau *return* saham dikarenakan beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan pengujian dan menunjukkan hasil bahwa fungsi komite audit berpengaruh terhadap imbal hasil saham (Hamdan *et al.*, 2013)

Nilai tambah dalam penelitian ini akan memberikan analisis dan pengujian dengan 2 (dua) pendekatan secara langsung dan tidak langsung. Analisis dan pengujian hubungan langsung akan melihat pengaruh manajemen laba terhadap imbal hasil saham, sementara hubungan tidak langsung akan melihat hubungan manajemen laba yang sebelumnya dipengaruhi karakteristik komite audit terhadap imbal hasil saham. Argumen yang melandasi pengujian dengan 2 (dua) pendekatan ini adalah ingin menguji apabila dalam penelitian sebelumnya oleh Sayari *et al.*, (2013), temuan yang didapat adalah manajemen laba berpengaruh terhadap imbal hasil saham, maka dalam penelitian ini dengan dugaan bahwa apabila manajemen laba tersebut dipengaruhi oleh keberadaan dan aktivitas komite audit yang baik maka akan berdampak semakin rendahnya praktik manajemen dan semakin meningkatkan imbal hasil saham.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengasumsikan bahwa tiap individu yang terlibat dalam kontrak bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing. Teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masalah muncul ketika terdapat informasi yang bersifat asimetri, baik yang berupa kegiatan tersembunyi (*hidden action*) maupun informasi tersembunyi (*hidden information*) yang dimiliki oleh manajemen yang bertindak sebagai agen.

### 2.2 Teori Sinyal

Asumsi yang mendasari teori sinyal adalah karena adanya perbedaan informasi antara manajemen perusahaan selaku pihak yang menjalankan roda perusahaan dengan pemangku kepentingan yang lain yang kurang memiliki informasi. Berdasarkan teori ini, pihak manajemen yang memiliki informasi terbaik tentang perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar, dalam rangka memberikan sinyal yang positif agar dapat mendorong harga saham (Wondabio, 2009)

### 2.3 Imbal Hasil Saham (*Return Saham*)

Menurut Jogiyanto (2010) *return* dapat dikelompokkan menjadi :

- Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ini dihitung menggunakan data historis.
- Return* ekspektasi merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return historis* karena *return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan.

Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah sama hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden (Jogiyanto 2010).

### 2.4 Manajemen Laba

Schipper (1989) dalam Wild, *et al* (2005) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Sedangkan menurut Scott (2009) manajemen laba adalah Pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer dari sekumpulan aturan (missal GAAP) yang dapat memaksimalkan kepentingan mereka dan atau nilai pasar sahamnya.

Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyedatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau

untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan (Belkaoui, 2006)

## 2.5 Karakteristik Komite Audit

### 2.5.1 Kompetensi Komite Audit

Kompetensi dibidang keuangan dapat meningkatkan efektifitas komite audit dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi dari komite audit merupakan pertimbangan utama dan karakteristik yang utama untuk melakukan tugas supervisi (Baxter & Cotter, 2009)

### 2.5.2 Fekuensi Pertemuan Rapat Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab komite audit juga ditandai adanya Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyebutkan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas dewan komisaris.

## 2.6 Perumusan Hipotesis

### 2.6.2 Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Laporan keuangan merupakan objek *oversight* dari komite audit. Oleh karena itu dalam suatu kenggotaan komite audit harus terdapat sekurang-kurangnya satu anggota yang memiliki keahlian dibidang keuangan. Lin *et al.*, (2006) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *financial expertise* dengan adanya manajemen laba. Untuk menguji hubungan antara ukuran komite audit dan manajemen laba, penelitian ini menguji H3 yang dirumuskan sebagai berikut:

H1a = kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### 2.6.3 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Vineeta (2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit dengan tingkat frekuensi pertemuan yang kecil akan cenderung menghasilkan laporan keuangan yang kurang berkualitas. Semakin sering komite audit mengadakan pertemuan diharapkan akan menurunkan tingkat kecurangan pada manajemen. Untuk menguji hubungan antara frekuensi pertemuan audit dan kualitas laba, penelitian ini menguji H4 yang dirumuskan sebagai berikut:

H1b : Frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

### 2.6.4 Pengaruh Kompetensi Komite Audit terhadap Imbal Hasil Saham

Studi yang dilakukan oleh Hamdan *et al.*, (2013) menunjukkan hasil bahwa kompetensi komite audit dibidang keuangan berpengaruh positif terhadap financial performance yang diprosikan dengan *return* saham.

H2a : Kompetensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Imbal Hasil Saham

### 2.6.5 Pengaruh Frekuensi Pertemuan Komite Audit terhadap Imbal Hasil Saham

Studi yang dilakukan oleh Hamdan *et al.*, (2013) dengan mengambil sampel di Amman *stock exchange* menunjukkan bahwa aktifitas komite audit berpengaruh positif terhadap financial performance yang diprosikan dengan imbal hasil saham.

H2b : Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Imbal Hasil Saham

### 2.6.7 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Imbal Hasil Saham

Studi yang dilakukan oleh Sayari *et al.*, (2013) menunjukkan hasil bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap optimalisasi imbal hasil saham.

H3a : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap Imbal hasil saham

Didalam penelitian ini dan sejalan dengan perumusan masalah bahwa akan diuji sebuah hubungan baru, yaitu akan menguji hubungan manajemen laba *expected* atau manajemen laba yang sudah dipengaruhi oleh kompetensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit terhadap imbal hasil saham. Penelitian ini berusaha memberikan penggambaran secara komprehensif bahwa apabila manajemen laba berpengaruh negatif terhadap imbal hasil saham,

maka bagaimanakah apabila manajemen laba tersebut sudah dipengaruhi oleh hubungan negatif dari karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. Sehingga akan diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3b : Manajemen Laba *expected* berpengaruh terhadap Imbal Hasil Saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Penentuan sampel akan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2013-31 Desember 2015 dan telah diaudit oleh auditor eksternal.
- Perusahaan yang memiliki laporan tahunan sebagai kebutuhan variabel karakteristik komite audit.
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap terkait dengan kebutuhan variabel manajemen laba.

Tabel 3.1

Keterangan	Jumlah Tahun Perusahaan
Jumlah Populasi (135 Firm x 3 Tahun)	405
Kriteria Pemilihan Sampel:	
Data Tidak Lengkap	(66)
Outlier Model 1	(40)
<b>Jumlah sampel Model 1</b>	<b>299</b>
Outlier Model 2	(26)
<b>Jumlah Sampel Model 2</b>	<b>273</b>

#### 3.2 Model Penelitian

##### 1. Model Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Untuk menguji karakteristik komite audit terhadap manajemen laba akan digunakan model regresi berganda. Variabel dependen dalam model ini adalah Manajemen Laba (EM) dan variabel independen dalam model ini adalah karakteristik komite audit yang direpresentasikan oleh ACCOMP dan ACMEET. Model 1 akan digunakan sebagai pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### Model 1

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 ACCOMP + \alpha_2 ACMEET + \epsilon$$

##### 2. Model Pengaruh Manajemen Laba dan Manajemen Laba *Expected* terhadap imbal hasil saham

Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap imbal hasil saham akan digunakan model regresi berganda. Variabel dependen dalam model ini adalah imbal hasil saham (RET) dan variabel independennya adalah manajemen laba (EM). Manajemen laba *expected* (EEM) dalam model ini merupakan cerminan manajemen laba yang sudah dipengaruhi oleh karakteristik komite audit dan akan diuji pengaruhnya terhadap imbal hasil saham (RET)

##### Model 2

$$RET = \alpha_0 + \alpha_1 EM + \alpha_2 EEM + \alpha_3 ACCOMP + \alpha_4 ACMEET + \epsilon$$

$\alpha_1$  akan digunakan sebagai pengujian hipotesis 3,  $\alpha_2$  akan digunakan sebagai pengujian hipotesis 4,  $\alpha_3$  akan digunakan sebagai pengujian hipotesis 5 dan  $\alpha_4$  akan digunakan sebagai pengujian hipotesis 5.

Definisi variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manajemen Laba (EM)

Diukur dengan menggunakan model Kaznik (1999) sebagai berikut:

Model Kaznik (1999) telah mempertimbangkan dimasukkannya arus kas operasi.

$$TAC = NI_t - CFO_{it}$$

Nilai *Total accrual* (TAC) yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rec_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) + \beta_4 (CFO_t/A_{it-1})$$

Selanjutnya DA dapat dihitung dengan rumus:

$$DAC = TAC_{it}/A_{it-1} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

$DAC_{it}$  = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$NDAC_{it}$  = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{it}$  = Total Akruar perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan i pada periode t

$\Delta Rev_t$  = Perubahan pendapatan perusahaan i periode t

$PPE_t$  = Aktiva tetap perusahaan pada periode t

$\Delta Rec_t$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

e = *error*

b. Imbal Hasil Saham (RET)

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. *Return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya, Jogiyanto (2010).

c. Kompetensi Komite Audit (ACCOMP)

Sesuai peraturan Bapepam tentang komite audit bahwa perusahaan wajib memiliki setidaknya tiga orang komite audit, salah satunya adalah komisaris independen, yang bertindak sebagai komite audit, sedangkan dua anggota lainnya harus mempunyai keahlian akuntansi dan/atau keuangan. Komite audit yang terdiri dari paling tidak satu anggota yang memiliki keahlian dibidang finansial akan lebih efektif dalam mendeteksi kesalahan penyajian yang material. Kompetensi dibidang akuntansi/keuangan adalah anggota yang memiliki latar belakang pendidikan formal dan berpengalaman kerja dibidang akuntansi/keuangan terhadap jumlah anggota komite audit keseluruhan (Pamudji et,al.,2009).

$$ACCOMP = \frac{\text{jumlah anggota komite audit dengan keahlian akuntansi/keuangan}}{\text{jumlah anggota komite audit}}$$

d. Frekuensi Pertemuan Komite Audit (ACMEET)

Komite Audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan (KNKG, 2002).

ACMEET = Jumlah pertemuan anggota komite audit dalam 1 tahun

### 3.3 Analisis Data

Analisis data dalam pengujian ini akan dimulai dengan memastikan bahwa hasil regresi terbebas dari masalah asumsi klasik sehingga hasil regresi bersifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Statistik deskriptif merupakan analisis berikutnya untuk melihat sebaran data yang akan diuji, dan yang terakhir adalah pengujian untuk pembuktian uji hipotesis.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1  
Statistik Deskriptif Model 1  
Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Nama Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
EM	0.0520	0.0371	0.0059	0.2066	0.0418
ACCOMP	0.8085	0.7500	0.3333	1	0.1870
ACMEET	10.153	9.0000	3.0000	35	6.8944
N	299				

**Keterangan Tabel:** Tabel ini merepresentasikan statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model 1. Tujuan dari tabel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi penyebaran dan distribusi dari data yang digunakan dalam model 1. Variabel dependen dalam model ini adalah EM (Manajemen Laba). Variabel independen adalah ACCOMP dan ACMEET. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (i) **EM:** Manajemen Laba, dengan model Kaznik (1999), (ii) : **ACCOMP:** Kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan (iii) **ACMEET:** Frekuensi Pertemuan Komite Audit.

Dari tabel statistik deskriptif 4.1 dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari kompetensi anggota komite audit adalah 1 yang artinya keseluruhan dari anggota komite memiliki kemampuan dibidangan akuntansi dan keuangan. Rata-rata menunjukkan nilai 0.80 apabila melihat kedekatan nilai maksimum dan rata-rata maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari anggota komite menunjukkan kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan. Variabel frekuensi rapat komite audit (ACMEET) menunjukkan nilai maksimum 35 kali pertemuan, nilai minimum 3 dan rata-rata 10 kali pertemuan. Variabel manajemen laba menunjukkan nilai maksimum 0.2066, nilai minimum 0.0059 dan nilai rata-rata 0.0520

Tabel 4.2  
Hasil Regresi Model 1  
Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba

$EM = \alpha_0 + \alpha_1 ACCOMP + \alpha_2 ACMEET + \epsilon$			
Variabel Independen	Ekspektasi Tanda	Koefisien	Probabilitas
C	Tidak ada	0.0369	0.0000
ACCOMP	-	0.0248**	0.0441
ACMEET	-	-0.005	0.0994
F test sign		0.05	
Adj R. Square		0.012	
Durbin Watson		1.377621	
N		299	

\*\* Signifikan pada level 1 %  
\*\* Signifikan pada level 5%  
\* Signifikan pada Level 10%



**Keterangan Tabel:** Tabel ini merepresentasikan hasil regresi masing-masing variabel yang digunakan dalam model 1. Variabel dependen dalam model ini adalah EM (Manajemen Laba). Variabel independen adalah ACCOMP dan ACMEET. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (i) **EM:** Manajemen Laba, dengan model Kaznik (1999), (ii) : **ACCOMP:** Kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan (iii) **ACMEET:** Frekuensi Pertemuan Komite Audit.

Hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Lin *et al.*,(2006). Pengaruh yang signifikan dengan arah positif menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki kompetensi akuntansi dan keuangan tidak dapat menjamin semakin rendahnya perilaku manajemen laba, hal ini dimungkinkan karena praktek manajemen laba tidak dapat terdeteksi dalam level supervisi. Argumen lain bahwa ada suatu kekhawatiran bahwa pembentukan susunan anggota komite audit belum berjalan maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga lebih bersifat kearah pemenuhan peraturan saja bahwa organ komite audit haruslah ada sebagai bentuk dari tata kelola perusahaan yang baik.

Hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktek manajemen laba, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Vineeta (2009) . hasil yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat menekan praktek manajemen laba yang dilakukan oleh *agent*.

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Model 2**  
**Pengaruh Manajemen Laba dan Manajemen Laba *Expected* terhadap Imbal Hasil Saham**

Nama Variabel	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Std. Deviation
EM	0.0496	0.0347	0.0059	0.2066	0.0394
EEM	0.0146	0.0140	-0.0024	0.0520	0.0062
ACCOMP	0.8077	0.7500	0.3333	1.0000	0.1880
ACMEET	10.349	9.0000	3.0000	35.000	7.0228
N	273				

**Keterangan Tabel:** Tabel ini merepresentasikan statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan dalam model 1. Tujuan dari tabel ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kondisi penyebaran dan distribusi dari data yang digunakan dalam model 1. Variabel dependen dalam model ini adalah RET (Imbal Hasil Saham). Variabel independen adalah EM, EEM ACCOMP dan ACMEET. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (i) **EM:** Manajemen Laba, dengan model Kaznik (1999), (ii) **EEM:** Manajemen Laba *Expected*(iii) : **ACCOMP:** Kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan (iv) **ACMEET:** Frekuensi Pertemuan Komite Audit.

Dari tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai manajemen laba yang diukur dengan pendekatan besaran *discretionary accrual* (DA) menunjukkan nilai maksimum 0.2066 dengan rata-rata 0.0496, yang mejadi nilai tambah dalam pengujian ini adalah variabel **EEM** (Manajemen laba *expected*). Manajemen laba *expected* merupakan nilai manajemen laba yang sudah dipengaruhi tugas dan fungsi komite audit, nilai maksimum DA 0.0520 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai maksimum manajemen laba murni sebesar 0.2066. Terkait dengan variabel kompetensi anggota komite audit pada model 2 ini masih didominasi anggota komite audit yang memiliki kompetensi akuntansi dan keuangan. Variabel ACCMEET atau frekuensi pertemuan komite audit secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 10 kali pertemuan.



Tabel 4.4  
Hasil Regresi Model 2  
Pengaruh Manajemen Laba dan Manajemen Laba *Expected* terhadap Imbal Hasil Saham

RET = $\alpha_0 + \alpha_1EM + \alpha_2EEM + \alpha_3 ACCOMP + \alpha_4ACMEET + \epsilon$			
Variabel Independen	Ekspektasi Tanda	Koefisien	Probabilitas
C	Tidak ada		
EM	-	-0.0502**	0.0176
EEM	-	-0.5807***	0.0000
ACCOMP	+	0.0170***	0.0024
ACMEET	+	-0.0046***	0.0025
F test sign		0.05	
Adj R. Square		0.0189	
Durbin Watson		1.4612	
N		273	
***Signifikan pada level 1 % ** Signifikan pada level 5% * Signifikan pada Level 10%			
<b>Keterangan Tabel:</b> Tabel ini merepresentasikan hasil regresi masing-masing variabel yang digunakan dalam model 1. Variabel dependen dalam model ini adalah RET (Imbal Hasil Saham). Variabel independen adalah EM, EEM ACCOMP dan ACMEET. Definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (i) <b>EM:</b> Manajemen Laba, dengan model Kaznik (1999), (ii) <b>EEM:</b> Manajemen Laba <i>Expected</i> (iii) : <b>ACCOMP:</b> Kompetensi komite audit di bidang akuntansi dan keuangan (iv) <b>ACMEET:</b> Frekuensi Pertemuan Komite Audit			

Pengujian hipotesis 2a dan 2b menunjukkan bahwa kompetensi komite audit dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham, hasil ini sejalan dengan penelitian Hamdan *et al* (2013). Pengaruh yang signifikan ini sekaligus menunjukkan bahwa pasar modal memberikan apresiasi terhadap organ supervisi ini dalam korporasi, adanya harapan dari calon investor dan pasar modal terkait dengan penerapan tata kelola perusahaan yang semakin baik.

Pengujian terhadap hipotesis 3a menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap imbal hasil saham, hasil ini sejalan dengan penelitian Sayari *et al.*, (2013). Pengaruh negatif ini memberikan penegasan bahwa pasar dapat memberikan respon terkait dengan praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan, semakin sering perusahaan melakukan manajemen laba yang bersifat oportunistik akan berdampak terhadap semakin rendahnya imbal hasil saham. Pengujian hipotesis 3b yaitu pengaruh manajemen laba *expected* terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang signifikan negatif. Nilai probabilitas menunjukkan nilai yang semakin signifikan yaitu 0.0000, apabila dibandingkan probabilitas pengaruh manajemen laba murni terhadap *return saham* sebesar 0.0176. Hasil pengujian hipotesis 3b menunjukkan bahwa variabel manajemen laba sebagai variabel intervening terbukti dan peran komite audit memberikan pengaruh terhadap hubungan manajemen laba dan imbal hasil saham.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba dan dampaknya terhadap imbal hasil saham. Karakteristik komite audit diproksikan dengan kompetensi dari anggota komite audit dibidang akuntansi keuangan dan proksi yang kedua yaitu jumlah frekuensi pertemuan komite audit. Manajemen laba dinilai dengan pendekatan nilai *discretionary accrual* yang diadopsi dari model Kaznik (1999). Penelitian ini menunjukkan bahwa dua proksi karakteristik komite audit tidak dapat memberikan pengaruh ataupun mengurangi potensi praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Lebih lanjut pada model 2 hasil menunjukkan bahwa dua proksi karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap imbal hasil saham, hal ini enunjukkan bahwa pasar memberikan apresiasi yang tercermin dari kenaikan harga saham. Variabel utama yaitu manajemen laba menunjukkan hasil semakin perusahaan melakuka praktek manajemen laba maka pasar akan memberikan respon dengan semakin rendahnya harga saham, manajemen laba *expected* yaitu manajemen laba yang sudah dipengaruhi oleh karakteristik komite audit menunjukkan hasil yang sejalan dengan manajemen laba murni dengan probabilitas yang lebih signifikan.

Keterbatasan pada peneltian ini sekaligus saran untuk peneltian selanjutnya adalah (1) Pengujian hipotesis belum memasukan variabel kontrol terutama variabel dependen disini adalah *return* saham, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, risiko pasar (*beta market*) beberapa variabel kontrol yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. (2) Manajemen laba menggunakan model Kaznik (1999) dalam peneltian ini, pengukuran manajemen laba untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan model Francis *et al* (2006) atau pengukuran manajemen laba yang lebih terbaru. (3) Manajemen laba untuk penelitian selanjutnya dapat memisahkan antara manajemen laba *real* dan manajemen laba akrual agar menghasilkan praktek manajemen laba yang lebih komprehensif. (4) Proksi dari karakteristik komite audit dapat menambahkan pengukuran lain seperti anggota komite audit yang memiliki latar belakang hukum mengingat dewan komisaris terkadang membutuhkan rasa aman terutama dari aspek legal dalam setiap pengambilan keputusan strategis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Nuryaman. 2013 “The Influence of Earning Management on Stock Return and teh Role of Audit Quality as a Moderating Variabel”. *International Journal of Trade, Economics and Finance*. Vol 4, No.2. 73-78
- [2]. Sayari, Sonia, Abdelwahed O, Alain F, Hela H. 2013 “ The impact of Earnings Management on stock returns: The case of Tunisian Firms”/ *International Research Journal of Accounting and Auditing*. Vol 1(1). 7-21.
- [3]. Aloysius H. Mukti . 2012 “Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas akrual dan dampaknya terhadap pengungkapan sukarela”. Tesis Program studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [4]. Jery W lin, June F.LI, Joon S. Yang. 2006 “ The effect of audit committee performance on earning quality”. *Managerial Auditing Journal*. Vol 21 Issue 9.921-933
- [5]. Hamdan, Allam Mohammed, Adel M, Sameh M. 2013 “ The mpact of audit commiitee characteristics on the performance’ Evidance from Jordan”. *International Management Review*. Vol 9 No.1
- [6]. Kaznik. R. 1999 “On the association between voluntary disclosure and earning management”. *Journla of accounting research*. Vol 37. 57-81
- [7]. Wondabio, Ludovicus Sensi. 2009 “ Analsis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan pengukuran non keuangan serta hubungan terhadap biaya ekuitas dan penilaian value relevance perusahaan publik. Disertasi program studi ilmu akuntansi pasacasarjana fakultas ekonomi Univeristas Indonesia.
- [8]. Jensen & Meckling. 1976 “Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure”. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 No.4 305-360
- [9]. H.M Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh.BPFE. Yogyakarta.
- [10] Wild, J. J., K.R. Subramanyam and R. F. Halsey. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Alih bahasa Yanivi S. Bachtar dan S. Nurwahyu Harahap, Buku 1, Edisi 8, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [11]. Scott, R.W. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5th Ed. Prentice Hall. Toronto
- [12]. Belkaoui, A. R. 2006. *Accounting Theory*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermali, Buku 1, Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta.
- [13]. Baxter, P & Cotter, J. 2009. *Audit committees and earnigs quality*. *Accounting & finance*. Vol 49 (2) 267-290.
- [14]. Vineeta, Sharma. Vic Naiker & Barry Lee.2009. *Determinants of audit committee meeting frequency: Evidance from a voluntary governance system*. *Accounting Horizons*. Vol 23. No.3 245-263

## LAMPIRAN

### MODEL 1

Dependent Variable: EM

Method: Least Squares

Date: 06/08/17 Time: 12:49

Sample (adjusted): 1 298

Included observations: 298 after adjustments

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036965	0.009938	3.719559	0.0002
ACCOMP	0.024848	0.012288	2.022051	0.0441
ACMEET1	-0.005288	0.003199	-1.653044	0.0994
R-squared	0.019172	Mean dependent var		0.052016
Adjusted R-squared	0.012523	S.D. dependent var		0.041840
S.E. of regression	0.041577	Akaike info criterion		-3.512518
Sum squared resid	0.509954	Schwarz criterion		-3.475299
Log likelihood	526.3651	Hannan-Quinn criter.		-3.497619
F-statistic	2.883197	Durbin-Watson stat		1.377621
Prob(F-statistic)	0.057534			

Date: 06/08/17

Time: 13:13

Sample: 1 299

	EM	ACCOMP	ACMEET
Mean	0.052016	0.808584	10.15385
Median	0.037162	0.750000	9.000000
Maximum	0.206623	1.000000	35.00000
Minimum	0.005932	0.333333	3.000000
Std. Dev.	0.041840	0.187009	6.894440
Skewness	1.086582	-0.347583	1.404977
Kurtosis	3.388233	2.023715	4.754781
Jarque-Bera	60.51100	17.89502	136.7314
Probability	0.000000	0.000130	0.000000
Sum	15.50066	241.7667	3036.000
Sum Sq. Dev.	0.519922	10.42172	14164.92
Observations	298	299	299

### MODEL 2

Dependent Variable: RETABS

Method: Least Squares

Date: 06/06/17 Time: 10:37



Sample: 1 273

Included observations: 273

White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022425	0.003931	5.704419	0.0000
EMABS1	-0.580741	0.117975	-4.922569	0.0000
EMABS	-0.050201	0.021010	-2.389348	0.0176
ACCOMP	0.017089	0.005571	3.067452	0.0024
ACMEET1	-0.004639	0.001517	-3.057887	0.0025
R-squared	0.033348	Mean dependent var		0.020642
Adjusted R-squared	0.018920	S.D. dependent var		0.014458
S.E. of regression	0.014320	Akaike info criterion		-5.636107
Sum squared resid	0.054960	Schwarz criterion		-5.569999
Log likelihood	774.3286	Hannan-Quinn criter.		-5.609570
F-statistic	2.311369	Durbin-Watson stat		1.461255
Prob(F-statistic)	0.058090			

Date: 06/09/17

Time: 07:38

Sample: 1 273

	EM	EEM	ACCOMP	ACMEET
Mean	0.049635	0.014680	0.807723	10.34926
Median	0.034712	0.014018	0.750000	9.000000
Maximum	0.206623	0.052018	1.000000	35.00000
Minimum	0.005932	-0.002447	0.333333	3.000000
Std. Dev.	0.039436	0.006223	0.188092	7.022846
Skewness	1.098524	0.874652	-0.370474	1.362602
Kurtosis	3.488160	7.827489	2.075499	4.578601
Jarque-Bera	57.61802	299.8986	15.96716	112.4121
Probability	0.000000	0.000000	0.000341	0.000000
Sum	13.55044	4.007718	220.5083	2815.000
Sum Sq. Dev.	0.423020	0.010534	9.622954	13365.82
Observations	273	273	273	272